

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa karena berkontribusi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka, serta berkontribusi pada perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara. Di Indonesia, pendidikan terus mengalami perubahan setiap tahunnya, termasuk perubahan kurikulum yang tak terhindarkan. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien. Menurut Sujana (2019), fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter bangsa yang beradab dan bermartabat, guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, guru dipandang sebagai agen modernisasi di berbagai bidang.

Upaya utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui program pendidikan bagi para siswa. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di sekolah, guru memiliki peran penting dalam memilih metode dan cara yang efektif untuk meraih hasil belajar yang optimal. Pencapaian tujuan ini sangat didukung oleh strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar serta sikap moral siswa dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, dalam kegiatan pembelajaran strategi atau model pembelajaran harus dipilih dan dirancang sebaik mungkin agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar (Purbani , 2022).

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas pada peserta didik secara keseluruhan, membantu siswa aktif dan mampu memberikan pemahaman konsep dalam setiap pembelajaran. Pemahaman konsep sendiri menjadi komponen terpenting dalam aspek keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Menurut (suryani, 2019:2) “ pemahaman merupakan kemampuan mengerti dan memahami sesuatu yang diingat “.

Mengingat kemampuan peserta didik dalam memahami materi masih rendah serta konsentrasi siswa masih kurang , sehingga peserta didik masih menganggap bahwa materi ini susah diingat. Oleh karena itu, minat belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mempelajari Pendidikan Pancasila (Pkn) Nurgiansah (2022). juga menyatakan bahwa minat belajar siswa merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran Pkn. Mata pelajaran ini membutuhkan pemahaman teoritis dan hafalan konsep, dengan banyak materi yang perlu dipahami dan dihafal dalam bentuk tulisan atau teks. Permasalahan tersebut muncul karena

karena pada saat proses pembelajaran belum banyak melibatkan aktivitas peserta didik dan pembelajarannya kurang variatif.

Sehingga sebagian peserta didik belum dapat memahami materi secara baik. Salah satu solusinya adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa bisa termotivasi dan senang dalam melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna. Partisipasi siswa memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketika semua siswa berpartisipasi secara aktif, lingkungan belajar menjadi lebih menyenangkan dan memberikan dampak positif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam mencari pengetahuan mereka sendiri. Ketika siswa dapat terlibat sepenuhnya, mereka menjadi lebih aktif dalam proses belajar (Sri, Wahyuni et al., 2021). Model pembelajaran dapat mendukung pengajar dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar adalah model pembelajaran *Picture and Picture*.

Model pembelajaran *Picture and Picture* ini akan digunakan pada konsep materi keberagaman budaya yang ada di Indonesia.. Penggunaan model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dan mendalami materi keberagaman budaya di Indonesia pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan siswa kelas IV.

Picture and Picture adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, gambar yang digunakan sebagai media dipasang dan diurutkan secara logis (Lokat, 2022). Model pembelajaran ini melibatkan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang memiliki karakteristik inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Di samping itu, kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu Pertama, memudahkan anak untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kedua, anak dapat memahami lebih cepat materi yang disajikan dengan gambar. Ketiga, anak dapat membaca gambar satu persatu sesuai dengan gambar-gambar yang ada. Keempat, anak dapat berkonsentrasi karena anak bermain dengan gambar. Kelima, anak dapat lebih kuat dalam mengingat konsep-konsep yang ada pada gambar. Keenam, menarik perhatian anak dalam audio dan Ketujuh, visual anak dalam bentuk gambar-gambar (Lokat, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka model yang akan digunakan oleh peneliti adalah melalui model *Picture dan Picture*, karena model pembelajaran ini menggunakan gambar-gambar yang menarik sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa. Dengan model ini juga siswa dituntun aktif, berpikir kritis untuk mengurutkan beberapa gambar, namun terkesan lebih menyenangkan. Mengacu pada uraian tersebut, peneliti mengkaji judul penelitian tentang “Penggunaan *Model Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas IV SD pada pembelajaran pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Picture and Picture* ?
2. Bagaimana kesulitan yang dialami siswa kelas IV SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture*?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menelaah :

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV pada pembelajaran pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Picture and Picture*
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa kelas IV SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture*.
3. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture*.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat memperluas pemikiran khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan proses pembelajaran disekolah dasar yang berkaitan dengan *Model Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Sekolah Dasar .

b. Bagi guru

Guru dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai variasi penggunaan model pembelajaran. Sehingga, dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dikelas.

c. Bagi siswa

Mengukur kemampuan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan ,khususnya di kelas V1 semester II sehingga dapat menambah pemahaman siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *Picture and Picture*

Model *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang mudah bagi siswa kelas IV SD karena menggunakan gambar-gambar sebagai media pembelajarannya

yang menyenangkan bagi siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) menyajikan materi sebagai pengantar, 3) menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, 4) memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, 5) alasan atau dasar pemikiran urutan gambar, 6) menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 7) menyimpulkan materi yang telah diajarkan

Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* antara lain: 1) Materi yang diajarkan menjadi lebih terarah, karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta memberikan gambaran singkat tentang materi. 2) Siswa lebih cepat memahami materi karena guru menunjukkan gambar yang relevan dengan apa yang mereka pelajari. 3) Model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa karena mereka diminta untuk menganalisis gambar yang disajikan. 4) Siswa menjadi lebih bertanggung jawab, karena mereka harus memberikan alasan dalam mengurutkan gambar. 5) Pembelajaran menjadi lebih mudah diingat, karena siswa dapat langsung mengamati gambar-gambar yang disiapkan oleh guru.

Adapun kekurangan model *Picture and Picture* yaitu : 1) Memakan banyak waktu. 2) Harus menyiapkan banyak hal. 3) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

2. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, di mana peserta didik tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan

kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Adapun indikator dari pemahaman konsep 1) Penerjemahan (Translation), 2) Penafsiran (interpretator), 3) Ekstrapolasi (Extrapolation).

3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)

Pendidikan Pancasila (PKn) merupakan salah satu materi yang erat dengan kehidupan sehari-hari, PKn di sekolah dasar memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan diri dengan kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah, karena materi pada mata pelajaran pendidikan Pancasila (pkn) menekankan pada praktik dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang didukung oleh pengetahuan dan pemahaman sederhana untuk mengikuti pendidikan berikutnya.